

Pembinaan Penguatan Nilai-Nilai Karakter Islami melalui Program Malam Bina Iman dan Taqwa di Desa Cibinong Hilir Cianjur

Wati Irnawati^{1*}, Vani Zakiyah², Imam Akhfas³, Siti Alsa'adah⁴, Harlyan Nurpatimah⁴

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIS Al-Azhary Cianjur, Indonesia

*Korespondensi: watiirnawati@yahoo.com

Abstrak

Program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) merupakan salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang ditujukan untuk penguatan karakter Islami dengan menanamkan dan memperkuat nilai-nilai karakter Islami pada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Cibinong Hilir, Cianjur dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam melalui aktivitas ibadah, kajian keislaman, serta pembiasaan akhlak mulia. Metode pelaksanaan mencakup pendidikan masyarakat melalui kajian, pelatihan ibadah, serta pendampingan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran religius, disiplin beribadah, dan terbentuknya perilaku sosial yang lebih baik di kalangan peserta. Dengan demikian, MABIT terbukti efektif sebagai strategi penguatan karakter Islami yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di era globalisasi. Kesimpulan program malam bina iman dan taqwa (MABIT) mampu membangun karakter yang islami sehingga terciptanya masyarakat yang baladatun thayyibatun wa rabbun ghafur yaitu suatu masayarakat yang ideal yang memiliki kebaikan alam, kemakmuran, dan penduduk yang berperilaku baik sehingga mendapatkan ampunan dari Allah SWT.

Kata kunci: Karakter Islami, MABIT, Pembinaan

Abstract

The Faith and Piety Building Night (MABIT) program is a form of religious development aimed at strengthening Islamic character by instilling and strengthening Islamic character values in the community. This activity was carried out in Cibinong Hilir Village, Cianjur with the aim of increasing the understanding, appreciation, and practice of Islamic teachings through worship activities, Islamic studies, and the cultivation of noble morals. The implementation method includes community education through studies, worship training, and mentoring spiritual values in daily life. The results of the implementation showed an increase in religious awareness, discipline in worship, and the formation of better social behavior among participants. Thus, MABIT has proven effective as a strategy for strengthening Islamic character that is relevant to the needs of society in the era of globalization. In conclusion, the faith and piety building night (MABIT) program is able to build Islamic character so that it creates a society that is baladatun thayyibatun wa rabbun ghafur, namely an ideal society that has natural goodness, prosperity, and residents who behave well so that they receive forgiveness from Allah SWT.

Keywords: Islamic Character, MABIT, Development

Submit: November 2025

Diterima: November 2025

Publish: November 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Globalisasi dan perkembangan digital telah membawa perubahan signifikan dalam tatanan sosial masyarakat, termasuk di pedesaan. Tantangan moral dan degradasi nilai semakin dirasakan, terutama oleh generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan program pembinaan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter Islami secara sistematis. Program MABIT hadir sebagai alternatif solusi dalam menjawab persoalan moral dengan pendekatan keagamaan yang kontekstual. Kajian terdahulu menunjukkan bahwa pembinaan berbasis spiritualitas mampu membentuk kepribadian religius dan meningkatkan kualitas sosial masyarakat. Artikel ini menawarkan kebaruan ilmiah dalam penerapan MABIT sebagai model pembinaan karakter Islami yang efektif di lingkungan masyarakat. Kajian terbaru juga mendukung pentingnya pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan (Hidayat & Firmansyah, 2020) (Nasution et al., 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat di desa Cibionong Hilir, kondisi karakter Islami masyarakat di Desa Cibinong Hilir masih perlu dikuatkan terutama generasi mudanya, hal terlihat dari karakter anak terutama anak usia sekolah dasar dalam penggunaan Bahasa, mereka seringkali menggunakan Bahasa yang kasar, kurangnya partisipasi warga dalam kegiatan pengajian dan kurangnya pemeliharaan masjid secara masjid.

Pembinaan penguatan karakter islami di desa Cibinong Hilir diharapkan mampu membangun karakter yang islami sehingga terciptanya masyarakat yang baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur yaitu suatu masyarakat yang ideal yang memiliki kebaikan alam, kemakmuran, dan penduduk yang berperilaku baik

sehingga mendapatkan ampunan dari Allah SWT.

2. METODE PELAKSANAAN

PKM ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan tokoh agama, pemuda, serta aparatur desa. Adapun tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah: Menggali kondisi masyarakat, khususnya pemuda, terkait pemahaman dan praktik nilai Islami.
2. Perencanaan Program: Menyusun materi pembinaan yang mencakup akidah, akhlak, ibadah, dan penguatan karakter.
3. Pelaksanaan MABIT: Kegiatan dilaksanakan secara berkala setiap malam minggu, dengan rangkaian kegiatan:
 - a. Shalat berjamaah dan tahajud
 - b. Kajian keislaman (ceramah interaktif)
 - c. Tadarus Al-Qur'an
 - d. Diskusi nilai-nilai karakter Islami
 - e. Muhasabah dan doa Bersama
4. Evaluasi: Dilakukan melalui observasi sikap peserta, wawancara dengan tokoh masyarakat, serta refleksi bersama.

Khalayak sasaran adalah remaja dan masyarakat Desa Cibinong Hilir. Lokasi kegiatan bertempat di masjid desa yang menjadi pusat aktivitas keagamaan. Data dikumpulkan melalui partisipasi aktif masyarakat dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) merupakan bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dirancang sebagai kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi Islam sekaligus pendidikan karakter di

kalangan masyarakat Desa Dibinong Hilir, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur. Kegiatan ini berfokus pada pembinaan generasi muda, khususnya anak-anak dan remaja, melalui kegiatan spiritual, edukatif, dan sosial. Bentuk kegiatan meliputi mengaji, menghafal Al-Qur'an, serta mengkaji ilmu-ilmu keislaman seperti fiqh, hadist, dan siroh nabawiyah. Materi pembelajaran yang disajikan memiliki orientasi pada penguatan akhlak dan pembentukan karakter islami peserta. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Azizah & Putri, 2019) (Setiawan, 2022) (Rohman & Sari, 2023) yang mengatakan bahwa pembinaan kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) mampu membangun karakter Islami terutama karakter Islami generasi muda.

Kegiatan MABIT ini dilaksanakan di **Masjid Al-Qososiyah**, salah satu pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat setempat. Pelaksanaan dilakukan secara rutin setiap akhir pekan, tepatnya pada malam Sabtu, dimulai pukul 17.00 hingga 20.00 WIB. Meskipun pada umumnya kegiatan MABIT identik dengan menginap di lokasi pembinaan, setelah melalui konsultasi bersama pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta pertimbangan orang tua peserta, maka diputuskan bahwa MABIT di Desa Dibinong Hilir dilaksanakan tanpa menginap. Program ini dimulai sejak tanggal 9 Agustus 2025 dan mencapai puncaknya pada 30 Agustus 2025, dengan jadwal yang konsisten sehingga memudahkan keterlibatan masyarakat secara luas.



Gambar 1. Kegiatan MABIT

Partisipasi dalam kegiatan MABIT menunjukkan antusiasme yang tinggi. Peserta utama berjumlah 70 orang, terdiri atas anak-anak serta remaja putra-putri desa. Pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari peran aktif Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) sebagai koordinator, serta dukungan ulama dan ustaz setempat yang memberikan materi, memimpin ibadah, dan menyampaikan tausiah. Masyarakat sekitar pun berkontribusi, terutama dalam hal penyediaan logistik, konsumsi, dan dukungan teknis lainnya. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa MABIT merupakan sebuah inisiatif kolektif yang menguatkan nilai gotong-royong dan kepedulian sosial.

Setiap pekan, MABIT difokuskan pada tema tertentu agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah diinternalisasi. Salah satu tema yang dipilih mahasiswa adalah "Berkata Baik", yang relevan dengan persoalan karakter di kalangan anak-anak dan remaja. Materi utama berlandaskan pada Buku Ensiklopedia Adab Islam karya Abdul Aziz bin Fatho As-Sayyid Nada, yang mengajarkan adab dalam Islam, termasuk adab berbicara. Metode pembinaan yang digunakan tidak berhenti pada penyampaian teori, tetapi juga diperkuat dengan keteladanan langsung oleh para mahasiswa, misalnya melalui praktik memberi contoh ucapan yang baik dalam interaksi sehari-hari.

Kegiatan pembinaan dilanjutkan dengan sesi membaca Al-Qur'an yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan peserta. Bagi peserta yang telah lancar, kegiatan difokuskan pada menghafal dan memperdalam bacaan Al-Qur'an, sedangkan bagi peserta yang masih pemula diarahkan untuk belajar iqra'. Keterkaitan tema dengan materi Al-Qur'an tampak jelas dalam pemilihan ayat yang dikaji, yakni Surah Al-Humazah serta Surah Al-Hujurat ayat 11, yang menekankan larangan berkata buruk dan pentingnya menjaga lisan. Selanjutnya, mahasiswa juga menyampaikan materi hadist dan siroh nabawiyah yang berhubungan dengan tema, seperti penjelasan tentang dampak perkataan baik maupun buruk dalam kehidupan sosial.



Gambar 2. Kegiatan MABIT

Metode pembelajaran yang digunakan bersifat variatif dan interaktif, salah satunya melalui bermain peran (*role play*). Misalnya, kisah "Penebangan Pohon di Pulau Solomon" digunakan sebagai analogi untuk menunjukkan bagaimana perkataan buruk yang diulang terus-menerus dapat melemahkan dan menghancurkan sesuatu yang kokoh. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya memahami pesan secara kognitif, tetapi juga merasakan dampaknya secara emosional.



Gambar 3. Bermain peran

Penutup kegiatan ini diwujudkan melalui komitmen bersama peserta untuk mengimplementasikan ajaran akhlak mulia, khususnya dalam menjaga lisan. Bentuk konkret dari komitmen tersebut adalah dengan mengajak seluruh peserta menuliskan perkataan yang baik, positif, dan penuh makna terhadap orang lain. Tulisan tersebut kemudian ditempelkan pada sebuah media yang dinamakan "*Tembok Positif*", sehingga membentuk simbol kolektif tentang pentingnya menebarkan kebaikan melalui kata-kata.



Gambar 4. Tembok Positif.

Aktivitas ini tidak hanya menjadi refleksi akhir dari rangkaian Mabit, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembiasaan dalam membangun budaya komunikasi yang beretika, saling menghargai, serta menguatkan iklim sosial yang sehat. Dengan demikian, kegiatan penutup ini memberikan pengalaman transformatif bagi peserta untuk tidak sekadar memahami nilai kebaikan secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata melalui langkah kecil namun bermakna,

yakni berkomitmen untuk senantiasa berkata baik.

Kegiatan MABIT ini secara nyata memberikan dampak positif terhadap peserta. Melalui kegiatan MABIT, terjadi peningkatan pemahaman terhadap ajaran Islam yang ditunjukkan melalui peningkatan kehadiran dalam kajian dan keterlibatan aktif dalam diskusi. Kedua, dari aspek ibadah, peserta menjadi lebih disiplin dalam menjalankan sholat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an. Keagamaan dapat meningkatkan kualitas spiritual dan sosial masyarakat Pelaksanaan. Hasil wawancara dengan masyarakat sekitar mengindikasikan bahwa MABIT yang dilaksanakan memiliki dampak positif, baik secara individual maupun komunal seperti yang disampaikan oleh ketua RT setempat bahwa dengan adanya MABIT terlihat perubahan pada kemampuan mengaji anak yang mengalami peningkatan, meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama, dan memperkuat hubungan pribadi dengan Tuhan. Kegiatan, tilawah Al-Qur'an, dan zikir bersama memberikan ruang untuk refleksi dan penguatan iman. Responden lain yang merupakan orang tua peserta MABIT menyebutkan bahwa MABIT memberi dampak positif pada anaknya dengan adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Mereka merasa termotivasi untuk mengurangi kebiasaan negatif dan fokus pada hal-hal yang lebih bermanfaat. MABIT menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Melalui kegiatan MABIT juga terjadi Revitalisasi Peran Masjid. Kegiatan MABIT berhasil mengembalikan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pembinaan, dan interaksi sosial. Masjid menjadi ruang yang hidup dan relevan, terutama

bagi generasi muda, yang sebelumnya mungkin kurang terikat dengan kegiatan keagamaan di lingkungan mereka.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa MABIT bukan hanya sekadar kegiatan keagamaan rutin, melainkan sebuah instrumen efektif dalam membangun karakter, memperkuat hubungan sosial, dan menghidupkan kembali peran masjid di tengah masyarakat. Partisipasi kolektif dan keterlibatan berbagai pihak menjadi kunci keberlanjutan program ini, membuktikan bahwa inisiatif berbasis komunitas memiliki kekuatan besar untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Program Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) terbukti efektif dalam membina dan memperkuat nilai-nilai karakter Islami masyarakat Desa Cibinong Hilir. Melalui pendekatan pendidikan masyarakat berbasis spiritualitas, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman agama, disiplin ibadah, dan perilaku sosial yang lebih baik. Program ini dapat direkomendasikan sebagai model penguatan karakter Islami yang relevan untuk diaplikasikan di wilayah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada STAIS Al-Azhary Cianjur dan pemerintah Desa Cibinong Hilir yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

REFERENSI

Tentama, F., Pranungsari, D., & Tarnoto, N. (2017). Pemberdayaan komunitas anak jalanan Yogyakarta melalui bermain peran. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 11-18.

- Andriyanto, R.E., Widiastuti, R., & Yusmansyah. (2017). Analisis tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa dan implikasinya terhadap pelayanan konseling. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 227-234.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.
- Capra, F. (1999). Titik balik peradaban (M. Thoyyibi, Trans.). Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Sa'idah, S., Norsiva, & Sholeh, M. (2024). Building student character through role models in the MABIT program at SDIT Al-Hikmah Banjarmasin. *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 200–226.
- Research on implementation of character education through MABIT. (2023). Character Education's Impact on Student Personality. ResearchGate.
- Djubaedi, D., et al. (2022). Management of character learning based on Islamic education. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 115–128.
- Syahputra, M. I., Shittu, S. A., & Ain, A. Q. (2025). Study of Islamic character education in the Deli Malay community. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII)*.
- Suyadi, S., Susilowati, S., & Supriyatno, T. (2021). Islamic character education for students of public higher education in Indonesia. In Proceedings of ICONETOS 2020. Atlantis Press.
- Alim, M. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123-135.
- Fauzi, A., & Rahman, H. (2021). Program pembinaan keagamaan remaja di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45-55.
- Hidayat, R. (2019). Penguatan nilai-nilai religius pada masyarakat desa melalui MABIT. *Jurnal Dakwah dan Pengabdian*, 7(2), 211-225.
- Lestari, N. (2018). Internalisasi pendidikan karakter dalam keluarga muslim. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 33-41.
- Ningsih, S. (2022). Peran masyarakat dalam membentuk karakter generasi muda. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(3), 199-210.
- Putra, A. & Sari, D. (2017). Pengembangan kegiatan keagamaan berbasis masjid. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 4(2), 77-89.
- Rahman, A. (2020). Pendidikan Islam dalam membentuk akhlak generasi milenial. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 56-70.
- Suryana, T., & Firmansyah, D. (2021). Pembinaan keimanan remaja melalui kegiatan pesantren kilat. *Jurnal Tarbiyah*, 10(2), 88-99.
- Utami, L. (2019). Strategi pendidikan karakter berbasis komunitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(3), 150-162.
- Yusuf, M. (2023). Tantangan globalisasi dan pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 11(1), 1-15.